

Kajian Tentang Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Sistem Perbankan Syariah

Apria Nasrullah Imrani Mahfudz

Sekolah Tinggi Agama Islam Indonesia Jakarta

*Email korespondensi : aprianasrullah@gmail.com

Abstract. *Despite the progress made by Islamic banks, they still contend with the dominance of conventional banking, which implements an interest-based system. This study aims to assess the public's understanding of Islamic banking, particularly in Jakarta. Field research conducted in the capital city revealed that while people are aware of the existence of Islamic banks, their understanding of the intricacies remains limited. Many are unfamiliar with the products and services offered by Islamic banks, attributing this to a lack of information disseminated through various media channels. This study sheds light on the challenges Islamic banks face in raising public awareness and understanding.*

Keywords: *Islamic banking, public understanding, Jakarta, conventional banking, media influence*

Abstrak. Meskipun kemajuan yang telah dicapai oleh Bank Syari'ah, mereka masih bersaing dengan dominasi perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pemahaman masyarakat tentang perbankan Islam, khususnya di Jakarta. Penelitian lapangan yang dilakukan di ibu kota mengungkapkan bahwa meskipun masyarakat menyadari keberadaan bank-bank Islam, pemahaman mereka tentang detailnya masih terbatas. Banyak yang tidak mengenal produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank-bank Islam, yang diatributkan pada kurangnya informasi yang disebarkan melalui berbagai saluran media. Penelitian ini memberikan gambaran tentang tantangan yang dihadapi bank-bank Islam dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat.

Kata kunci: Perbankan Islam, pemahaman masyarakat, Jakarta, perbankan konvensional, pengaruh media

PENDAHULUAN

Perkembangan bank syariah akan sangat pesat apabila mengacu pada demand masyarakat akan produk dan perbankan syariah, sejak tahun 1992 mulai beroperasi yang bernama Bank Muamalah Indonesia. Pada tahun 1998 diberlakukan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan sebagai pengganti Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 serta dikeluarkannya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tahun 2003 banyak bank-bank yang menjalankan operasionalnya dengan menggunakan prinsip syari'ah. Dengan adanya Undang-Undang tersebut perbankan syariah di Indonesia mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk berkembang, menyelenggarakan kegiatan usaha, termasuk pemberian kesempatan kepada bank konvensional untuk membuka kantor cabang yang operasional perbankannya menggunakan prinsip syariah.

Perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga berjalan berdampingan dengan perbankan syariah yang menerapkan sistem bagi hasil. Tetapi dalam hal ini masih banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam perkembangan bank syariah. Permasalahan yang muncul antara lain rendahnya pengetahuan tentang perbankan syariah terutama yang disebabkan dominasi perbankan konvensional sehingga perbankan syariah

masih dianggap sebelah mata. Dalam pelaksanaannya sistem perbankan syariah sering mengalami beberapa kendala diantaranya belum optimalnya SDM yang dimiliki oleh perbankan syariah tersebut, kesalahan-kesalahan persepsi tentang perbankan syariah dan masih ditemukannya praktik-praktik perbankan syariah yang menyimpang dari prinsip-prinsip syariah

Berdasarkan survei yang peneliti lakukan di Daerah Ibu Kota Jakarta, ada masyarakat yang sama sekali tidak mengetahui apa itu perbankan syariah dan ada juga yang belum memahami benar atas produk jasa yang ditawarkan, mekanisme, sistem dan seluk-beluk bank syariah. Kelemahan-kelemahan tersebut dapat mempengaruhi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan untuk menabung di bank-bank syariah khususnya di Daerah Ibu Kota Jakarta.

Hasil wawancara dengan Bapak Lasmana dan Ibu Lisnawati selaku masyarakat Daerah Ibu Kota Jakarta yang merupakan nasabah bank konvensional, Bapak Lasmana sama sekali tidak mengetahui tentang perbankan syariah baik itu sistem bank syariah maupun produk-produk bank syariah sedangkan Ibu Lisnawati pernah mendengar dari tetangga mengenai apa itu bank syariah akan tetapi tidak memahami begitu jelas apa itu bank syariah dan tidak mengetahui produk-produk yang ada di bank syariah. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Daerah Ibu Kota Jakarta masih ada masyarakat yang benar-benar tidak mengetahui bank syariah, jadi sangat jelas bahwa sosialisasi dan promosi yang dilakukan bank syariah terhadap masyarakat masih sangat rendah sehingga ada masyarakat yang tidak mengetahui dan tidak paham mengenai bank syariah

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Adapun maksud dari penelitian ini yaitu mempelajari secara mendalam tentang bagaimana pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah. (Sugiyono; 2020). Adapun sifat dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati deskriptif adalah menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala. Menggambarkan dari masalah dan sebab-sebab yang ada pada suatu lembaga tersebut (Suharsimi 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah

Strategi untuk melakukan pelayanan yang terbaik menjadi satu pilihan bilamana bank syariah ingin berkembang dan semakin tumbuh dari tahun ke tahun jumlah nasabahnya. Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang harus memberikan yang terbaik untuk nasabah maupun masyarakat yang akan dijadikan nasabah dengan memberikan beberapa pengetahuan maupun penawaran yang terbaik yang bisa diberikan. Pembentukan pemahaman juga akan mendorong masyarakat untuk dapat beralih menggunakan bank syariah sebagai lembaga keuangan. Pemahaman dirasakan sangat penting karena pemahaman adalah kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu. Penelitian dilakukan dengan mewawancarai masyarakat Daerah Ibu Kota Jakarta yang mayoritas penduduknya seorang muslim. Hasil wawancara yang dilakukan ke masyarakat memperoleh beberapa pemahaman dari masyarakat yaitu menurut Bapak Lasmana yang mempunyai usaha bengkel, mengetahui adanya bank syariah tetapi beliau tidak menabung di bank syariah.

Alasan Bapak Lasmana tidak menabung di bank syariah karena menganggap bank syariah sama dengan bank konvensional, hanya mungkin istilah-istilah yang digunakan saja yang berbeda. Bapak Lasmana hanya mengetahui bahwa bank syariah adalah bank islam dan tidak paham mengenai bank syariah baik mekanisme maupun sistem operasionalnya. Bapak Lasmana juga tidak mengetahui apa saja produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank syariah serta Bapak Lasmana belum pernah melihat pihak dari bank syariah melakukan promosi ataupun sosialisasi di Daerah Ibu Kota Jakarta. Bapak Lasmana tidak berminat untuk menabung di bank syariah karena memang tidak tahu apa-apa tentang bank syariah serta minimnya informasi mengenai bank syariah. Saat ini Bapak Lasmana hanya bertransaksi menggunakan bank konvensional karena memang sudah lama menjadi nasabah bank tersebut.

Hasil wawancara dengan Bapak Faruq, beliau tidak menabung di bank syariah tetapi pernah meminjam uang di bank syariah. Awal mula Bapak Faruq bisa meminjam di bank syariah karena mengikuti temannya yang melakukan pembiayaan juga di bank syariah. Bapak Faruq melakukan pembiayaan dengan akad ijarah multijasa. Bapak Faruq mengatakan bahwa sistem yang ada di bank syariah dan bank konvensional sama saja. Menurut bapak Faruq di bank syariah juga dikenakan beban atau biaya- biaya operasional mulai dari awal meminjam hingga pelaksanaan usaha, sama halnya seperti di bank konvensional. Semua juga dihitung di awal saat kita meminjam, jadi keuntungan dan angsurannya telah ditentukan, bahkan terkadang bank syariah bisa lebih besar angsurannya daripada bank umum. Beliau memahami bank syariah tetapi tidak secara detail atau keseluruhan. Produk yang bapak Faruq ketahui

adalah ijarah multijasa karena memang pernah melakukan pembiayaan dengan akad tersebut, mudharabah dan murabahah. Beliau tidak mengetahui secara detail produk-produk tersebut hanya sekedar tahu namanya saja. Bapak Faruq juga tidak pernah melihat pihak bank syariah melakukan promosi kepada masyarakat Daerah Ibu Kota Jakarta. Bapak Faruq belum berminat untuk menabung di bank syariah dikarenakan sudah menggunakan bank konvensional.

Hasil informasi dari Ibu Lisnawati yang merupakan pedagang beras, Ibu Lisnawati tidak pernah menabung di bank syariah. Ibu Lisnawati sudah lama menggunakan Bank konvensional yaitu bank BRI. Ibu Lisnawati mengetahui adanya bank syariah dan pernah mendengar dari tetangga mengenai bank syariah akan tetapi tidak memahami begitu jelas apa itu bank syariah dan tidak mengetahui apa saja produk yang ada di bank syariah. Ibu Lisnawati pernah mendengar dari tetangganya bahwa di bank syariah ada yang namanya ujroh (upah) dan beliau menganggap bahwa ujroh sama saja dengan bunga hanya istilahnya saja yang diganti. Menurut Ibu Lisnawati belum pernah ada pihak bank syariah yang melakukan sosialisasi atau promosi masyarakat sehingga banyak masyarakat yang tidak tahu apa itu bank syariah. Ibu Lisnawati juga tidak mempunyai minat untuk menabung di bank syariah.

Hasil informasi dari Bapak Rasyid yang mempunyai usaha roti, beliau pernah meminjam uang di bank syariah dan yang beliau ketahui tentang bank syariah adalah apabila meminjam uang di bank syariah bunganya kecil. Namun sekarang Bapak Rasyid sudah tidak menggunakan bank syariah lagi karena lebih memilih menyetorkan uangnya di Bank Eka. Bapak Rasyid juga tidak mengetahui produk-produk yang ada di bank syariah. Menurut Bapak Rasyid, beliau belum pernah melihat pihak bank syariah melakukan promosi ke masyarakat Daerah Ibu Kota Jakarta. Untuk sekarang Bapak Rasyid tidak berminat untuk menabung ataupun deposito uangnya di Bank Syariah akan tetapi apabila dari pihak bank syariah melakukan promosi dan penawaran yang menarik besar kemungkinan untuk beralih menggunakan bank syariah.

Analisis Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah

Hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman masyarakat Daerah Ibu Kota Jakarta tentang bank syariah masih sangat rendah. Keterbatasan pengetahuan serta tidak adanya promosi dan sosialisasi yang dilakukan pihak bank syariah menyebabkan sebagian masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah serta produk apa saja yang ada di bank syariah.

Menurut hasil wawancara kepada Bapak Lasmana dan Bapak Faruq bahwa mereka menganggap bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Pada dasarnya bank syariah dan bank

konvensional berbeda dari segi pengoperasiannya serta produk-produk yang ditawarkan. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

Perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional terletak dalam jenis keuntungan yang diambil bank dari transaksi-transaksi yang dilakukannya. Bila bank konvensional mendasarkan keuntungan dari pengambilan bunga, maka dalam bank syariah tidak ada bunga melainkan disebut sebagai imbalan, baik berupa jasa dan bagi hasil. Umumnya masyarakat hanya tahu bahwa bank syariah adalah bank tanpa bunga seperti yang dikatakan oleh Ibu Maryam.

Bank syariah dianggap seperti bank-bank pada umumnya, hal ini tidak terlepas dari akibat kurangnya pemahaman dari masyarakat serta tidak adanya promosi dan sosialisasi yang dilakukan pihak bank syariah sehingga sebagian masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah serta produk apa saja yang ada di bank syariah. Kurangnya pemahaman serta minimnya informasi yang masyarakat dapatkan memberikan pemahaman yang berbeda mengenai bank syariah. Hal ini tidak sesuai dengan realita sesungguhnya bahwa bank syariah merupakan bank yang mengadopsi nilai-nilai Syariah Islam yang mengharamkan riba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman dari masyarakat tentang bank syariah di Daerah Ibu Kota Jakarta yaitu masyarakatnya sekedar tahu adanya bank syariah tetapi tidak paham tentang bank syariah secara detail. Hanya sebagian masyarakat yang paham tentang bank syariah bahkan ada yang sama sekali tidak tahu mengenai bank syariah. Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui produk dan jasa apa saja yang ada di bank syariah. Kurangnya pemahaman dari masyarakat dikarenakan minimnya informasi yang didapatkan dari pihak bank syariah maupun media-media seperti televisi, media cetak serta media sosial yang menyebabkan masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah serta produk apa saja yang ada di bank syariah

REFERENSI

- Akbar, Estelee Elora. 2023. "RESTRUKTURISASI PEMBIAYAAN BANK SYARIAH INDONESIA." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE)* 2 (1): 152–57.
- Amin, Syarkawi M. 2021. "Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pada Objek Wisata Kuala Bubon Aceh Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Al-Fikrah* 10 (1): 26–37. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v10i1.73>.
- Budiono, Arief. 2018. "PENERAPAN PRINSIP SYARIAH PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH." *Law and Justice* 2 (1): 54– 5.

<https://doi.org/10.23917/laj.v2i1.4337>.

- Hamdani, Hamdani, Nining Wahyuni, Ali Amin, and Sulfitra Sulfitra. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2014-2016)." *Jurnal EMT KITA* 2 (2): 62–73. <https://doi.org/10.35870/emt.v2i2.55>.
- Stefhani, Yosi. 2019. "ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH PERIODE 2013-2016." *Jurnal Manajemen* 2 (1): 21–32. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v2i1.102>.
- Sugiyono, Prof DR. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. http://digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43.
- Warisno, Andi. 2020. "Implementing A Quality Learning In Schools." *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 5 (1): 1–12.